

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain studi perbandingan atau *comparative study*. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk membandingkan dua atau lebih suatu kondisi serta menentukan penyebab atau akibat dari perbedaan yang sudah ada di antara kelompok individu (Fraenkel et al., 2012; Sukmadinata, 2011). Adapun tujuan dari penelitian deskriptif kuantitatif ini adalah untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian (Sugiyono, 2019). Peneliti mengambil satu atau lebih akibat sebagai variabel dependen serta menguji data tersebut dengan menelusuri kembali ke masa sebelumnya untuk menentukan sebab atau keterhubungan antar variabel (Fraenkel et al., 2012; Suryabrata, 2003). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji tentang perbandingan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PJOK pada dua waktu yang berbeda yaitu pada masa pandemi Covid-19 serta pada masa *new normal* atau Adaptasi Kebiasaan Baru.

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

Cara	Kelompok	Variabel Independen	Variabel Dependen
<i>Basic Causal Comparative Design</i>	I	C1 <i>Group possesses characteristic 1</i>	O <i>(Measurement)</i>
	II	C2 <i>Group possesses characteristic 2</i>	O <i>(Measurement)</i>
Desain dalam penelitian ini	I	C1 Masa Pandemi Covid-19	O Proses Pembelajaran Guru PJOK
	II	C2 Masa <i>New Normal</i>	O Proses Pembelajaran Guru PJOK

(Sumber Fraenkel et al., 2012)

3.2 Partisipan

Partisipan merupakan individu atau kelompok yang bersedia untuk berperan dalam sebuah proses penelitian. Di dalam penelitian kuantitatif, partisipan bisa disebut juga sebagai responden sepanjang peneliti mampu mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian (Ahannaya, 2021; Given, 2008). Adapun partisipan yang terlibat dalam penelitian ini merupakan guru PJOK yang berasal dari Sekolah Dasar serta memiliki pengalaman dalam mengajarkan PJOK pada masa pandemi Covid-19 dan pada masa *New Normal*. Penentuan partisipan tersebut didasarkan bahwa para guru tersebut mampu memberikan informasi yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Kelompok yang lebih besar diharapkan dapat menerapkan hasil yang disebut dengan populasi (Fraenkel et al., 2012). Populasi merupakan suatu kelompok besar yang menjadi perhatian peneliti untuk mendapatkan data serta menetapkan hasil penelitian. Sedangkan sampel merupakan bagian representatif dari populasi yang mewakili dalam perolehan data penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru PJOK yang tersebar pada 7 wilayah yang ada di Kabupaten Bandung. Setiap wilayah akan diambil satu orang guru PJOK baik dari sekolah dasar negeri dan swasta yang pernah mengalami dua situasi yakni pandemi dan pasca pandemi covid-19. Berikut wilayah populasi yang tersebar di Kabupaten Bandung.

Tabel 3. 2 Wilayah Kabupaten Bandung

Wilayah	Nama Kecamatan
Wilayah I	Cileunyi
Wilayah II	Margahayu
Wilayah III	Banjaran
Wilayah IV	Cicalengka
Wilayah V	Ciparay
Wilayah VI	Majalaya
Wilayah VII	Soreang

Sumber: (PN Bale Bandung, 2022)

3.3.2 Sampel

Salah satu langkah terpenting dalam proses penelitian adalah pemilihan sampel individu yang akan berpartisipasi (Fraenkel et al., 2012). Sampel dalam penelitian adalah kelompok dimana informasi diperoleh (Fraenkel et al., 2012). Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah seluruh guru PJOK yang mengajar di tujuh wilayah Sekolah Dasar baik negeri maupun swasta di Kabupaten Bandung, sedangkan guru yang diikutkan dalam penelitian ini dipilih satu sekolah negeri dan satu sekolah swasta pada setiap wilayah sehingga terpilihlah 7 orang guru yang mengajar di sekolah dasar negeri dan 7 orang guru yang mengajar di sekolah dasar swasta. Adapun yang menjadi ciri sebagai sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru yang pernah mengajar di masa pandemi Covid-19 dan pada masa *New Normal* sehingga Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* yaitu dengan menentukan partisipan yang memiliki kriteria tertentu dikarenakan partisipan perlu dipilih secara seksama berdasarkan kesesuaian antara pengalaman ataupun fenomena yang akan dikaji (Creswell, 2014; Sugiyono, 2014).

3.4 Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya penelitian merupakan pengukuran fenomena sosial maupun alam. Untuk dapat tercapainya keberhasilan penelitian, maka dibutuhkan teknik dan alat pengumpulan data yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dari sampel penelitian diperlukan alat yang disebut instrumen, karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik (Fraenkel et al., 2012). Adapun Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner/angket untuk mengetahui proses pembelajaran PJOK ditinjau dari strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada masa pandemi Covid-19 dan masa *New Normal*. Adapun dalam pemberian kuisisioner berupa skala perilaku atau disebut juga sebagai skala *Likert* yang digunakan untuk mengukur sikap atau pendapat dan persepsi seseorang ataupun kelompok tentang sebuah fenomena sosial (Sugiyono, 2019). Skala perilaku ini menggunakan 4 (empat) skala yang terdiri dari Selalu, Sering, Jarang,

Rifki Dwi Apriliana, 2022

ANALISIS PERBANDINGAN PROSES BELAJAR MENGAJAR GURU PJOK PADA MASA PANDEMI DENGAN MASA PASCA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan Tidak Pernah yang terdiri dari 100 pernyataan (50 pernyataan *favorabel* dan 50 pernyataan *unfavorabel*). Adapun kisi-kisi pernyataan yang digunakan untuk proses pembelajaran yang dilaksanakan guru PJOK terdapat pada Tabel 3.3

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Pernyataan Strategi Pembelajaran Guru PJOK selama masa Pandemi Covid-19 dan masa New Normal

Indikator	Sub Indikator	Penjelasan
Strategi Pembelajaran (Alnedral, 2016; Cloud, 2014; Djamaluddin & Wardana, 2019; Duch et al., 2001; Hudson & Whisler, 2007; McKimm & Swanwick, 2009; Pane & Darwis Dasopang, 2017; Sadler, 1983; Smaldino et al., 2004; Tim GTK Dikdas, 2021)	Penentuan Gaya Belajar	Penentuan gaya belajar yaitu gaya mengajar komando, latihan, <i>reciprocal style</i> , menilai diri sendiri, partisipatif, <i>Guided Discovery</i> , <i>Problem Based Learning</i> , dan <i>Self Teaching</i> .
	Tujuan Pembelajaran	Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yang mencakup domain kognitif, afektif, dan psikomotor.
	Materi Pembelajaran	Penyusunan materi pembelajaran yang mencakup berbagai bahan ajar yang digunakan untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.
	Metode Pembelajaran	Pemilihan metode pembelajaran yang mencakup metode pembelajaran ceramah, diskusi, demonstrasi, percobaan, dan latihan keterampilan (<i>drill method</i>).
	Model Pembelajaran	Pemilihan model pembelajaran yang mencakup model pembelajaran kooperatif, kontekstual, dan <i>problem based learning</i> .
	Media Pembelajaran	Pemilihan media pembelajaran yang mampu memfasilitasi kegiatan belajar mengajar.
	Evaluasi Pembelajaran	Penentuan jenis evaluasi dalam pembelajaran yang dapat digunakan untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah belajar serta efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Adapun jenis evaluasi yang digunakan mencakup evaluasi secara langsung maupun tidak langsung.

3.5 Proses Pengembangan Instrumen

Proses pengembangan instrumen merupakan tahap lanjut dalam proses pengolahan instrumen penelitian. Adapun instrumen yang telah dirancang dilakukan uji coba di lapangan kepada sampel yang memiliki karakteristik sama dengan karakteristik populasi penelitian. Respon yang dihasilkan dari sampel uji coba ini merupakan data empiris yang akan dianalisis untuk menguji validitas empiris dan validitas kriteria dari instrumen yang dikembangkan.

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan kriteria internal maupun kriteria eksternal. Kriteria internal merupakan instrumen penelitian itu sendiri sebagai suatu kesatuan yang dijadikan sebuah kriteria sedangkan kriteria eksternal merupakan hasil ukur tertentu diluar instrumen yang dijadikan kriteria. Berdasarkan kriteria tersebut maka dapat diperoleh kesimpulan mengenai valid atau tidaknya butir pernyataan atau perangkat instrumen itu sendiri. Adapun untuk beberapa butir pernyataan yang tidak valid maka akan dikeluarkan atau diperbaiki untuk uji coba ulang. Sedangkan butir-butir yang valid digubah kembali menjadi perangkat instrumen untuk melihat kembali validitas kontennya berdasarkan kisi-kisi. Jika secara konten butir-butir yang valid tersebut dianggap valid atau memenuhi syarat, maka perangkat instrumen yang terakhir ini menjadi instrumen final yang akan digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

3.6 Analisis Data

Teknik analisis data kuantitatif merupakan salah satu langkah yang digunakan dalam penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang ada pada penelitian ini. Sehingga tujuan untuk memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian bisa didapatkan. Data yang diperoleh di lapangan kemudian dianalisis menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) 22 for Windows*. Adapun data mentah yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

3.6.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu

kuesioner. Pandey & Pandey (2015) menyatakan suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Menurut Singh (2018) bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji validitas instrument maka digunakan rumus korealsi *product moment* dengan angka kasar. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen penelitian adalah

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- X = Skor siswa suatu butir tes
- Y = Jumlah skor total suatu butir tes
- N = Jumlah responden

Instrumen ini di uji coba kepada guru PJOK yang mengajar di tingkat Sekolah Dasar Negeri dan Swasta yang ada di wilayah Kabupaten Bandung sebanyak 20 orang guru. Sedangkan untuk menguji validitas instrumen ini menggunakan program SPSS dengan *Pearson Correlation* tingkat signifikansi 5%. Menyesuaikan dengan jumlah responden yang ikut serta dalam uji validitas ini berjumlah 20 responden, apabila mengacu pada distribusi R tabel dengan signifikansi 5% maka R tabel untuk 20 responden adalah 0,444. Langkah selanjutnya apakah setiap pernyataan itu valid atau tidak, apabila nilai hasil uji dari butir pernyataan lebih besar dari R tabel maka butir pernyataan tersebut dinyatakan Valid (dapat digunakan), sedangkan apabila nilai hasil uji butir pernyataan kurang dari R tabel maka butir pernyataan tersebut tidak valid (dianggap gugur/tidak bisa digunakan). Hasil uji validitas instrumen menyatakan bahwa 76 soal valid dari 100 soal yang diujikan. Hasil validitas instrumen perbandingan proses pembelajaran guru PJOK pada masa pandemi dan pasca pandemi Covid-19 dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3. 4 Uji Validitas Instrumen Perbandingan Proses Pembelajaran Guru PJOK pada masa Pandemi dan Pasca Pandemi Covid-19

Uji Validitas Instrumen Perbandingan Proses Pembelajaran Guru PJOK pada Masa Pandemi dan Pasca Pandemi Covid-19									
Item Soal	N	R hitung	R tabel	Dinyatakan	Item Soal	N	R hitung	R tabel	Dinyatakan
Soal_1	20	0,518	0.444	Valid	Soal_51	20	0,551	0.444	Valid
Soal_2	20	0,685	0.444	Valid	Soal_52	20	0,583	0.444	Valid
Soal_3	20	0,518	0.444	Valid	Soal_53	20	0,551	0.444	Valid
Soal_4	20	0,500	0.444	Valid	Soal_54	20	0,583	0.444	Valid
Soal_5	20	0,111	0.444	Tidak Valid	Soal_55	20	0,565	0.444	Valid
Soal_6	20	0,295	0.444	Tidak Valid	Soal_56	20	0,480	0.444	Valid
Soal_7	20	0,297	0.444	Tidak Valid	Soal_57	20	0,686	0.444	Valid
Soal_8	20	0,269	0.444	Tidak Valid	Soal_58	20	0,576	0.444	Valid
Soal_9	20	0,607	0.444	Valid	Soal_59	20	0,565	0.444	Valid
Soal_10	20	0,637	0.444	Valid	Soal_60	20	0,596	0.444	Valid
Soal_11	20	0,261	0.444	Tidak Valid	Soal_61	20	0,565	0.444	Valid
Soal_12	20	0,059	0.444	Tidak Valid	Soal_62	20	0,579	0.444	Valid
Soal_13	20	0,059	0.444	Tidak Valid	Soal_63	20	0,478	0.444	Valid
Soal_14	20	0,277	0.444	Tidak Valid	Soal_64	20	0,565	0.444	Valid
Soal_15	20	0,607	0.444	Valid	Soal_65	20	0,306	0.444	Tidak Valid
Soal_16	20	0,500	0.444	Valid	Soal_66	20	0,105	0.444	Tidak Valid
Soal_17	20	0,655	0.444	Valid	Soal_67	20	0,517	0.444	Valid
Soal_18	20	0,607	0.444	Valid	Soal_68	20	0,480	0.444	Valid
Soal_19	20	0,637	0.444	Valid	Soal_69	20	0,517	0.444	Valid
Soal_20	20	0,584	0.444	Valid	Soal_70	20	0,554	0.444	Valid
Soal_21	20	0,701	0.444	Valid	Soal_71	20	0,686	0.444	Valid
Soal_22	20	0,628	0.444	Valid	Soal_72	20	0,576	0.444	Valid
Soal_23	20	0,701	0.444	Valid	Soal_73	20	0,430	0.444	Valid
Soal_24	20	0,749	0.444	Valid	Soal_74	20	0,628	0.444	Valid
Soal_25	20	0,256	0.444	Tidak Valid	Soal_75	20	0,553	0.444	Valid
Soal_26	20	0,104	0.444	Tidak Valid	Soal_76	20	0,628	0.444	Valid
Soal_27	20	0,749	0.444	Valid	Soal_77	20	0,340	0.444	Tidak Valid
Soal_28	20	0,711	0.444	Valid	Soal_78	20	0,032	0.444	Tidak Valid
Soal_29	20	0,626	0.444	Valid	Soal_79	20	0,641	0.444	Valid
Soal_30	20	0,625	0.444	Valid	Soal_80	20	0,683	0.444	Valid
Soal_31	20	0,369	0.444	Tidak Valid	Soal_81	20	0,683	0.444	Valid
Soal_32	20	0,325	0.444	Tidak Valid	Soal_82	20	0,660	0.444	Valid
Soal_33	20	0,638	0.444	Valid	Soal_83	20	0,571	0.444	Valid
Soal_34	20	0,524	0.444	Valid	Soal_84	20	0,660	0.444	Valid
Soal_35	20	0,749	0.444	Valid	Soal_85	20	0,400	0.444	Tidak Valid
Soal_36	20	0,711	0.444	Valid	Soal_86	20	0,335	0.444	Tidak Valid
Soal_37	20	0,267	0.444	Tidak Valid	Soal_87	20	0,110	0.444	Tidak Valid
Soal_38	20	0,267	0.444	Tidak Valid	Soal_88	20	0,144	0.444	Tidak Valid
Soal_39	20	0,467	0.444	Valid	Soal_89	20	0,266	0.444	Tidak Valid

Rifki Dwi Apriliana, 2022

ANALISIS PERBANDINGAN PROSES BELAJAR MENGAJAR GURU PJOK PADA MASA PANDEMI DENGAN MASA PASCA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji Validitas Instrumen Perbandingan Proses Pembelajaran Guru PJOK pada Masa Pandemi dan Pasca Pandemi Covid-19									
Item Soal	N	R hitung	R tabel	Dinyatakan	Item Soal	N	R hitung	R tabel	Dinyatakan
Soal_40	20	0,675	0.444	Valid	Soal_90	20	0,110	0.444	Tidak Valid
Soal_41	20	0,681	0.444	Valid	Soal_91	20	0,581	0.444	Valid
Soal_42	20	0,678	0.444	Valid	Soal_92	20	0,558	0.444	Valid
Soal_43	20	0,667	0.444	Valid	Soal_93	20	0,683	0.444	Valid
Soal_44	20	0,689	0.444	Valid	Soal_94	20	0,660	0.444	Valid
Soal_45	20	0,662	0.444	Valid	Soal_95	20	0,581	0.444	Valid
Soal_46	20	0,689	0.444	Valid	Soal_96	20	0,584	0.444	Valid
Soal_47	20	0,449	0.444	Valid	Soal_97	20	0,558	0.444	Valid
Soal_48	20	0,692	0.444	Valid	Soal_98	20	0,584	0.444	Valid
Soal_49	20	0,717	0.444	Valid	Soal_99	20	0,660	0.444	Valid
Soal_50	20	0,697	0.444	Valid	Soal_100	20	0,509	0.444	Valid

3.6.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Pandey & Pandey (2015) menyatakan suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, yaitu:

$$r1 = \frac{2r_{AB}}{1 + r_{AB}}$$

Keterangan:

$r1$ = reliabilitas internal seluruh instrument

r_{AB} = korelasi *product moment pearson* antara item ganjil dan genap

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dari variabel sebuah penelitian, suatu kuesioner dikatakan handal jika nilai Cronbach Alpha > 0,60. Hasil uji reliabilitas instrumen dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	N of Items
0,947	100

Mengacu pada Tabel 3.5 yang menunjukkan hasil uji reliabilitas setiap instrumen memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,947 yang lebih besar dari 0,60 maka dapat dikatakan bahwa instrumen ini dinyatakan reliabel. Dengan demikian

Rifki Dwi Apriliana, 2022

ANALISIS PERBANDINGAN PROSES BELAJAR MENGAJAR GURU PJOK PADA MASA PANDEMI DENGAN MASA PASCA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat disimpulkan bahwa seluruh instrument kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

Tabel 3. 6 Kriteria Reliabilitas Instrumen

Kriteria	Kategori
0,91 – 1,00	Derajat Keterandalan Sangat Tinggi
0,71 – 0,90	Derajat Keterandalan Tinggi
0,41 – 0,71	Derajat Keterandalan Sedang
0,21 – 0,41	Derajat Keterandalan Rendah
< 0,20	Derajat Keterandalan Sangat Rendah

Apabila mengacu pada kriteria keterandalan yang terdapat pada Tabel 3.6 maka kriteria hasil uji reliabilitas instrumen yang telah di uji berada pada kriteria keterandalan sangat tinggi. Karena instrumen telah dilakukan uji validitas dan relibilitas, maka instrumen yang ada dapat digunakan secara layak dalam penelitian ini untuk menilai strategi yang digunakan oleh guru PJOK di Sekolah Dasar Se-Kabupaten Bandung pada masa pandemi dan pasca pandemi covid-19.

3.6.3 Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data tersebut dianalisis menggunakan statistik parametrik. Begitupula sebaliknya, jika data tersebut berdistribusi tidak normal maka dianalisis dengan menggunakan statistik non parametrik.

Hipotesis untuk uji normalitas adalah sebagai berikut.

H_0 : sampel berdistribusi normal

H_1 : sampel berdistribusi tidak normal

Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima, namun jika taraf signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan uji statistik *Levene's Test*. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui varians sampel yang digunakan homogen atau tidak.

Rifki Dwi Apriliana, 2022

ANALISIS PERBANDINGAN PROSES BELAJAR MENGAJAR GURU PJOK PADA MASA PANDEMI DENGAN MASA PASCA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hipotesis untuk uji homogenitas adalah sebagai berikut.

H_0 : Distribusi data homogen

H_1 : Distribusi data tidak homogen

Uji homogenitas mengambil taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima, namun jika taraf signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak.

3.6.4 Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Perhitungan statistik dalam menguji hipotesis dilakukan dengan bantuan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) 22 for Windows* melalui uji-t *Independent Sample T-test*. Uji tersebut digunakan untuk menentukan perbandingan strategi guru dalam proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Se-Kabupaten Bandung pada masa pandemi dan pasca pandemi covid-19. Adapun uji kebermaknaannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. (*2-tailed*) atau *p-value* > 0.05 maka dinyatakan tidak terdapat perbedaan.
- 2) Jika nilai Sig. (*2-tailed*) atau *p-value* < 0.05 maka dinyatakan terdapat perbedaan.

Perumusan hipotesis rumusan masalah pertama yaitu perbandingan strategi guru dalam proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Se-Kabupaten Bandung pada masa pandemi dan pasca pandemi covid-19 adalah

- 1) H_0 : Tidak terdapat perbedaan strategi guru dalam proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Se-Kabupaten Bandung pada masa pandemi dan pasca pandemi covid-19.
- 2) H_1 : Terdapat perbedaan strategi guru dalam proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Se-Kabupaten Bandung pada masa pandemi dan pasca pandemi covid-19.

Perumusan hipotesis rumusan masalah kedua yaitu perbandingan strategi guru dalam proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri dan Swasta Se-Kabupaten Bandung pada masa pandemi dan pasca pandemi covid-19 adalah

- 1) H_0 : Tidak terdapat perbedaan strategi guru dalam proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri dan Swasta Se-Kabupaten Bandung pada masa pandemi dan pasca pandemi covid-19.
- 2) H_1 : Terdapat perbedaan strategi guru dalam proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri dan Swasta Se-Kabupaten Bandung pada masa pandemi dan pasca pandemi covid-19.

